

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman melati (*Jasminum sambac*) merupakan jenis tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh manusia. Bunga melati biasanya digunakan sebagai rangkaian bunga atau sebagai campuran dalam pembuatan teh wangi. Selain itu bunga melati juga dapat diekstrak untuk pembuatan minyak wangi (Rukmana, 1991).

Tanaman melati di Indonesia banyak dibudidayakan oleh para petani tradisional yang tersebar di daerah Brebes, Pematang, Pekalongan dan Batang Jawa Tengah, serta di daerah Jawa Barat seperti Cirebon (Rukmana, 1991). Luas area perkebunan melati di Jawa Tengah mencapai 753.59 ha dan mampu menghasilkan bunga melati 2845 kg/ ha dalam satu tahun (Anonim, 1999). Namun seringkali para petani menghadapi permasalahan dalam usaha budidayanya.

Masalah yang sering dihadapi oleh para petani adalah banyaknya jenis hama yang menyerang tanaman ini. Menurut Rukmana (1991), salah satu jenis hama yang menyerang tanaman melati adalah serangga *Palpita unionalis*. Serangga ini pada stadium larva menyerang daun dan bunga melati, yang menyebabkan tanaman rusak dan tidak dapat diambil hasilnya.

Upaya penanggulangan terhadap serangan hama tersebut perlu untuk terus dikembangkan. Namun sayang sekali bioekologi hama ini belum dikaji secara mendalam. Aspek-aspek bioekologi yang perlu dikaji di antaranya adalah lama

siklus hidup, yang dapat digunakan untuk menentukan waktu yang tepat untuk menanggulangi serangan hama, dan besarnya angka kelulushidupan *P. unionalis* untuk memprediksikan besarnya serangan hama pada suatu waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang siklus hidup dan angka kelulushidupan serangga tersebut.

Di dalam upaya pengembangbiakan serangga dikenal dua metode pemeliharaan, yaitu pemeliharaan langsung di lapangan dan pemeliharaan di laboratorium. Penelitian di laboratorium dapat menggunakan pakan alami dan pakan buatan atau dengan variasi yang lain, misalnya bentuk tempat pemeliharaan. Tempat yang biasa digunakan untuk memelihara serangga antara lain vial plastik, kandang yang terbuat dari karton dan bentuk tempat lain yang disesuaikan dengan habitat tiap-tiap serangga.

Dalam penelitian ini perlu dicoba metode pemeliharaan di dalam vial plastik berisi daun melati dan pemeliharaan di dalam kandang berisi tanaman melati untuk menentukan metode yang paling tepat untuk penelitian penanggulangan hama.

B. Permasalahan

Dari latar belakang di atas, dapat diformulasikan permasalahan berikut :
Bagaimanakah siklus hidup dan berapakah besar angka kelulushidupan *Palpita unionalis* apabila dipelihara di dalam vial plastik berisi daun melati dan di dalam kandang berisi tanaman melati.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji siklus hidup dan angka kelulushidupan *Palpita unionalis* yang dipelihara di dalam vial plastik berisi daun melati dan dipelihara di dalam kandang berisi tanaman melati.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan data tentang siklus hidup dan angka kelulushidupan *Palpita unionalis* sebagai acuan dalam usaha pengembangan pengendalian hama tersebut di lapangan.

